BAB II

PANDAGAN DAN SEJARAH SUMBANGAN DALAM WALIMATUL URSY

A. Sejarah Sumbangan Dalam Walimatul ‘Urs di Desa Tangkil Sari

Adapun mengenai sejarah awal mula adanya sumbangan dalam walimatul ‘urs dari interview yang penulis lakukan dengan tokoh masyarakat dan masyarakat setempat bahwasannya mereka mengatakan kebudayaan ini paling dominan terjadi pada 31 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 1974. Dimana budaya ini mendapatkan apresiai yang sangat besar dari seluruh elelmen masyarakat.

Akan tetapi sebagian masyarakat yang lain mengatakan bahwasannya kebudayaan ini sudah ada pada zaman nenek moyang mereka, walaupun tidak terstruktur seperti saat ini, dimana anggota masyarakat yang melakukan smbangan boleh menawarkan dirinya untuk disumbang ataupun menyumbang.

Kiyai Ahmad Basri, *Tokoh Masyarakat Desa Tangkil Sari* mengatakan bahwasannya budaya sumbangan dalam walimatul ‘urs di Desa Tangkil Sari sudah ada sejak pergantian pemerintahan Soekarno kepada pemerintahan Soeharto, akan tetapi tidak terstruktur seperti masa sekarang, adapun dulu apabila seseorang mau memberikan sumbangan kepada orang yang sedang berwalimah yah memberi aja tidak ada pencatatan atau ungkapan dari kedua belah pihak, baik si pemberi maupun si peerima. Akan tetpai sekitar tahun 1985 pemberian sumbangan dalam walimah ada

ketentuan dan banyak perubahan yang terjadi. ada yang menawarkan dirinya untuk menyumbangkan ada juga yang datang kerumah tetangganya atau kerabatnya untuk minta disumbang.

B. Pandangan Masyarakat Desa Tangkil Sari Dalam Sumbangan Walimatul ‘Urs

Pandangan masyarakat Desa Tangkil Sari terhadap sumbangan dalam walimahtul ‘urs sangatlah berfariatif. Mereka berpendapat bahwa sumbangan dalam walimahan itu sangatlah baik bagi seseorang yang hendak melakukan walimah, solidaritas, gotong royong dan juga silaturrahim, silaturrahim disini menurut mereka adalah apabila adanya walimah (hajatan) biasanya masyarakat berkumpul saling bantu membantu agar saudara atau kerabat dekatnya yang akan melangsungkan walimah (hajatan) bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan sohibul hajat. Sedangkan dari adanya pinjaman antar kerabat ataupun tetangga selain meringankan beban si pemilik hajat disini juga banyak yang terjalin karena dari adanya walimahan (hajatan) sedangkan yang dilaksanakan oleh orang yang akan melaksanakan walimah (hajat) ini mereka bukan saja mengundang orang yang dekat dengan kediaman si pemilik hajat (walimah) melainkan mengundang kerabat yang terjauh, sehingga disinilah jalinan silaturrahmi menjadi erat antar sesama umat Islam.

Dalam kajian fenomena sosial, anggapan sebagian masyarakat tentang keharusan mengemalikan *bhubuwan* itu pada hakekatnya itu hanya rasa tidak enak

karena telah diberi sumbangan atau diberi *bhubuwan*. Maka, titik permasalahan pada tradisi ini terletak pada pemaknaan bhubuwan yang dirubah oleh sebagian masyarakat yang dianggapnya hutang, dan padahal itu bukan, sebab kalau nanti ternyata memberatkan pada sebagian banyak orang, maka praktek tersebut menyalahi tujuan *syari'at.*

C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikn Desa Tangkil Sari

Desa Tangkil Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang. Desa tangkil adalah salah satu desa dataran tinggi yang terletak kurang lebih 142 M diatas permukaan air laut, Desa ini juga terletak di antara perbukitan, pesawahan, dan pegunungan yang besar. Desa tersebut terletak di wilayah kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. Adapun batas-batas desa tersebut sebagai berikut.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kertajaya Kecamatan Sumur.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumur.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyu Asih Kecamata Cigeulis.[1]

Adapun jarak waktu tempuh Desa Tangkil Sari dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut.

a. Jarak dengan Ibukota Kecamatan : 7 Km.
b. Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Pandeglang : 111 Km.

[1] Darjat, Sekertaris Desa Tangkil Sari Kecamatan Cimanggu Kab. Pandeglang-Banten, wawancara dirumahnya, tanggal 12 Mart 2016.

c. Jarak dengan Ibukota Propinsi Banten : 137 Km.

d. Jarak dengan Ibukota Nega (Jakarta) : 219 Km.

Desa tersebut dapat dilalui dengan kendaraan beroda dua dan roda empat. Desa Tangkil Sari jika dilihat dari keadaan pengguna tanah mayoritas diolah sebagai lahan pertanian dan pesawahan.

Karena tergolong kepada dataran rendah, disamping terdapat gunung yang luas Desa Tangkil Sari memiliki Luas wilayah 1160 Ha.

Wilayah Desa Tangkil Sari itu terdiri dari beberapa kampung yang dibagi Dalam 04 Rukun Warga dan 16 Rukun Tetangga untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
KOMPOSISI DESA TANGKIL SARI MENURUT PEMBAGIAN RW DAN RT[2]

No	NAMA KAMPUNG	RW	RT	KETERANGAN
1	Cisiih	1	4	
2	Citangkil	1	5	
3	Sindang Sari	1	3	
4	Mekar Sari	1	4	
JUMLAH		4	16	

[2] Darjat, Sekertaris Desa Tangkil Sari Kecamatan Cimanggu Kab. Pandeglang-Banten, wawancara dirumahnya, tanggal 12 Mart 2016

Kepala Desa Tangkil Sari dalam menjalankan tugasnya dipemerintahan Desa dibantu oleh para RW dan RT dilingkungan Desa tersebut. Kemudian dan upaya melancarkan tugas pemerintahan tersebut telah disusun suatu organisai.

BAGAN STRUKTUR ORGANISAI
DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN DESA TANGKIL SARI[3]

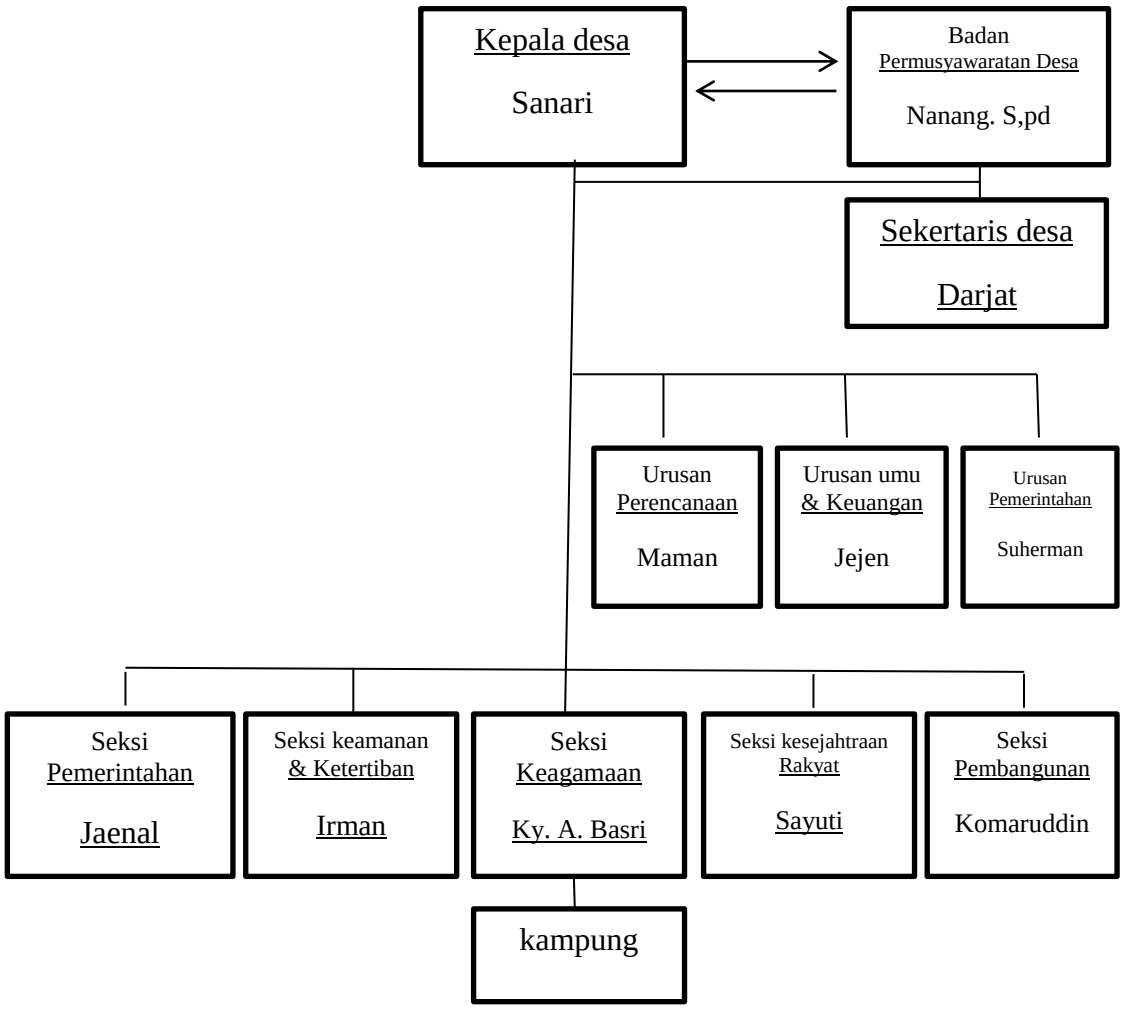

[3] Sanari, Kepala Desa Tangkil Sari Kec. Cimanggu Kab. Pandeglang-Banten, wawancara dengan penulis dirumahnya, tanggal 13 Mart 2016.

Selanjutnya berdasar data yang penulis dapat di kantor Desa Tangkil Sari bahwa Desa berjumlah 3.629 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 1.632 jiwa dan perempuan sebanyak 1.672 jiwa dalam jumlah tersebut terkumpul dalam 1.217 kepala keluarga (KK) dan semua warga tersebut sebagai warga negara indonesia (WNI)

1. Pendidikan

Berdasarkan data latar belakang pendidikan Desa berarti mereka yang tidak memiliki taraf dan pendidikan Agama maupun umum, setidaknya mereka telah memasukan putra putri mereka kependidikan tingkat dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Untuk lebih jelasnya sarana pendidikan yang ada di Desa Tangkil Sari dapat dilihat dari tabel berikut:

Sarana pendidikan yang ada tersebut (SD,MI, SMP dan Pondok Pesantren) digunakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Tangkil Sari yang telah dapat memberikan sumbangan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kesadaran akan pengamalan Agama Islam. Sehigga makin hari seakin berkembang, baik jumlah pelajar mauoun sarana pendidikan dan kualitasnya.

Hal ini karena perhatian masyarakat Desa Tangkil Sari yang cukup baik terhadap pendidikan Agama Islam bagi anak-ankanya dan partisipasinya yang tinggi dalam mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, sedangkan jumlah penduduk yang wajib belajar 9 tahun adalah dari umur 7-15 tahun berjumlah 783 orang, yang masih sekolah berjumlah 526 orang dan yang tidak bersekolah berjumlah 1272 orang

2. Keagamaan (Religius)

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya Majlis Ta'lim dan Pondok Pesantren yang ada di Wilayah Desa Tangkil Sari Kecamatan Cimanggu. Selain itu sudah merupakan kebiasaan bagi mayarakat Desa untuk selalu mengisi pengajian 1 bulan sekali berlokasi di Kecamatan Cimanggu, Majlis Ta'lim di tingkat RT dilaksanakan setiap minggu di RT masing-masing.

Sifat Religius masyarakat di aplikasikan dalam bentuk pelaksanaan peringatan-peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW. Dilakukan secara meriah oleh hampir seluruh anggota masyarakat. Demikian juga dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) lainya seperi Isra Mi'raj, Nujulul Qur'an dan Tahun baru Hijriah. Parayaan Hari Besar Islam selalu diadakan ceramah agama yang diadakan pada siang/malam hari.

Sifat agamis masyarakat Desa Tangkil Sari ini Juga ini bisa dilihat pada hampir seluruh masyarakat yang membaca Al-Qur'an ataupun Iqra setelah dilaksanakannya sholat magrib terutama pada malam jum'at dengan membaca suat yasin dan tahlilan yang dilaksanakan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri dari rumah masing-masing

Menurut pengamatan penulis, dalam pengamalan ajaran agama islam, masyarakat Desa Tangkil Sari berkaitan dengan ibadah shalat hampr 100% memakai faham Syafi'iah. Karena masyarakat senantiasa mengikuti pengajian-pengajian yang diasuh oleh Ustadz atau Kiyai yang bermadzhab Syafi'iah. Ini dapat dilihat dari pengajian-pengajian yang selalu dilaksanakn oleh Ustadz atau Kiyai yang bermadzhab Syafi'iah.

Penduduk Desa Tangkil Sari penduduknya 100% mayoritas beragama Islam. Penduduk Desa Tangkil Sari taat menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah di mesjid, mushola, seperti pengajian di majlis ta'lim atau di rumah-rumah Ustadz maupun pondok pesanten yang berada tidak jauh dari lingkungan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIANUT[4]

NO	AGAMA	JUMLAH JIWA	KET
1	**Islam**	3.629 Jiwa	**100%**
2	**Keristen**		
3	**Hindu**		
4	**Budha**		
5	**Katolik**		

Sedangkn tabel 6 sarana peribadatan, pengajian dan pendidikan tersebut telah dipergunakan oleh masyarakat Desa Tangkil Sari untuk melaksanakan ibadah dan pengajian serta pendidikan untuk anak-anak.

D. Kondisi Sosiologis dan Kehidupan Desa Tangkil sari

1. Kondisi Sosiologis

Bersifat kekeluargaan, gotong royong antar warga, kesetiakawanan yang cenderung masih tinggi pada masyararakat tersebut. Hal ini terlihat dari partisifasi

[4] Sanari, Kepala Desa Tangkil Sari Kec. Cimanggu Kab. Pandeglang-Banten, wawancara dengan penulis dirumahnya, tanggal 13 Mart 2016.

masyarakat pada kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong kebersihan mushola juga kebersihan lingkungan warga dilakukan secara bersama-sama dengan tidak melihat setatus sosial anggota masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Tangkil Sari pada umumnya, jika dilihat dari segi peningkatan ekonomi kurang baik hal ini terlihat banyaknya rumah yang masih kumuh (dibawah standar) dan lain sebaginnya sebaian jika dilihat dari segi pendidikan terlihat ada sedikit peningkatan dalam hal untuk kemajuan di era globalisasi yang semakin maju.

Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anggota masyarakat yang makin sadar akan arti pentingnya suatu pendidikan oleh karena itu ini tiap tahun terjadi peningkatan jumlah anakyang memasuki lembaga pendidikan di tingkat SD,SLTP,SLTA, dan perguruan tinggi/akademik, selain itu jumlah anak putus sekolah semakin berkurang di masyarakat tersebut.

Sedangkan masyarakat untuk lebih maju dari orang tuanya juga terlihat dari banyaknya anggota masyarakat terutama generasi muda yang merantau kewilayah perkotaan untuk mencari penghidupan yang lebih baik.

2. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Tangkil Sari ditinjau dari segi penghasilan pada umumnya bukan dari hasil pertanian saja, ada pula yang penghasilannya dari hasil pertanian, selain profesinya juga sebagi petani ada juga mereka yang mencari profesi lain. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Kelompok Tani, Lumbung Padi, Warungan, Home Industri, dapat menunjang kehidupan warga masyarakat Des. Tangkil Sari mereka menggunakan sistem barter, namun ada pula yang menggunakan modal sendiri untuk membuka usaha seperti warung dll.